

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan penyakit paru progresif yang mengancam jiwa, menyebabkan sesak nafas, hingga penyakit serius. Dampak yang akan terjadi pada tubuh jika mengalami penyakit PPOK adalah merusak alveolar sehingga dapat mengubah fisiologi pernafasan yang berpengaruh pada oksigenasi, muncul produksi sputum yang berlebih, batuk, merusak bronkiolus, dan menjalar ke seluruh tubuh **Metode :** Metode yang digunakan pada studi kasus ini adalah wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Studi kasus ini melibatkan dua pasien yang dirawat di Ruang Edelweis Timur RSUD Budhi Asih. **Hasil :** Hasil dari studi kasus ini adalah terdapat diagnosa prioritas yang sama pada pasien 1 dan pasien 2, yaitu Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif. Tindakan yang diberikan yaitu monitor pola nafas, monitor bunyi nafas tambahan, monitor sputum, posisikan fowler/semi fowler, memberikan terapi oksigen, ajarkan teknik batuk efektif, kolaborasi pemberian bronkodilator. **Kesimpulan :** Tidak terdapat kesenjangan pada tahap evaluasi pasien 1 dan pasien 2. Diagnosa keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 teratasi sebagian karena pada hari ke tiga tujuan dan kriteria hasil teratasi sebagian.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan, Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)

Daftar Pustaka : XVI (2017-2023)